



## Dinamika Kelompok Kohesif Dalam Dedikasi Akademik Mahasiswa di Institusi Keagamaan

Muhammad Albab<sup>1\*</sup>; Albertos Damni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

email korespondensi: [albab2003muhammad@gmail.com](mailto:albab2003muhammad@gmail.com)

### Abstract

*Cohesive groups in religious academic environments play a crucial role in shaping students' academic dedication. This study aims to analyze the influence of cohesive groups on the academic dedication of Islamic Religious Education students at IAIN Kerinci. The research employs a quantitative descriptive method with a statistical approach, involving 103 student respondents who completed online and manual questionnaires. Data analysis was conducted using simple linear regression to determine the influence of cohesive groups on academic dedication and ANOVA to examine differences based on gender, semester, and personality traits (introvert, extrovert, and ambivert). The findings indicate that cohesive groups have a 28.3% influence on students' academic dedication. However, ANOVA results show no significant differences in the formation of cohesive groups based on gender, semester, or personality type. These findings confirm that cohesive groups can drive students' academic dedication, regardless of their demographic and psychological differences.*

**Keywords** *academic dedication; cohesive groups; islamic religious education; religious academic environment friendship*

### Abstrak

Kelompok kohesif dalam lingkungan akademik keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk dedikasi akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelompok kohesif terhadap dedikasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan statistik, melibatkan 103 mahasiswa sebagai sampel yang diperoleh melalui kuesioner daring dan manual. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh kelompok kohesif terhadap dedikasi akademik, serta uji ANOVA untuk mengidentifikasi perbedaan kelompok berdasarkan jenis kelamin, semester, dan kepribadian (introvert, ekstrovert, dan ambivert). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kohesif memiliki pengaruh sebesar 28,3% terhadap dedikasi akademik mahasiswa. Namun, uji ANOVA menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembentukan kelompok kohesif berdasarkan

jenis kelamin, semester, maupun kepribadian mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan kelompok kohesif dapat menjadi faktor yang mendorong dedikasi akademik mahasiswa, terlepas dari perbedaan demografis dan psikologis mereka.

**Kata Kunci** *dedikasi akademik; lingkungan akademik keagamaan; kelompok kohesif; pendidikan agama islam*

## A. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, teman sangat penting untuk membantu dalam berbagai hal, karena itu teman dapat dianggap sebagai *partner* dalam berbagai situasi, seperti bermain, curhat, dan mengerjakan tugas bersama. Dengan bantuan teman, kita dapat mendapatkan *net working* yang cukup untuk menambah wawasan, termasuk pendidikan. Pendidikan adalah sistem yang terdiri dari banyak komponen yang berinteraksi, bekerja sama, dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. (Mujiastuti & Ilyasir, 2014). seseorang dapat dianggap berhasil dalam belajar jika mereka dapat menunjukkan perubahan dalam cara mereka berpikir, kemampuan mereka, dan cara mereka bertindak. (Andriani & Rasto dalam Rosa et al., 2023).

Remaja yang hidup dalam pertemanan yang tidak sehat juga dapat mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang baik dan sehat karena tekanan yang mereka alami dapat mempengaruhi pemikiran mereka yang rasional dan logis, yang dapat menyebabkan mereka berperilaku negatif atau bahkan mengabaikan aspek penting dalam kehidupan mereka seperti pendidikan, kesehatan, atau kegiatan positif lainnya. Akibatnya, efek jangka panjang seperti penurunan prestasi akademik dan kesehatan fisik yang buruk juga dapat muncul yang disebabkan oleh pertemanan. (Fadhilla & Siregar, 2024)

Pertemanan merupakan komponen penting dalam kehidupan mahasiswa. pertemanan membentuk moral dan sifat individu. Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh sosial dari lingkungan sekitar mereka, termasuk teman sebaya mereka. (Astuti, 2024). Layaknya manusia, mahasiswa membutuhkan interaksi sosial. Universitas adalah tempat yang kaya akan interaksi sosial. Kehidupan sosial kampus yang aktif seringkali menjadi tempat hubungan sosial tumbuh dan berkembang, memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan karakter. (Wibowo et al., 2022)

Berdasarkan karakteristiknya, kelompok pertemanan termasuk komunikasi antar individu dalam kelompok kecil yang berlangsung dan merupakan jenis komunikasi antar pribadi yang didukung oleh beberapa faktor. Pertama, setiap anggota kelompok berkomunikasi satu sama lain secara tatap muka; kedua, setiap anggota kelompok memiliki posisi atau kedudukan yang sama; dan ketiga, pembicaraan dapat dibagi menjadi bagian-bagian kecil dan tidak terputus-putus. (Novita et al., 2023). Setiap

teman memiliki tempat spesial di hati setiap orang, yang membuat pertemanan menjadi unik. Pertemanan yang baik dapat meningkatkan rasa saling percaya, dukungan, pengertian, ketulusan, kehangatan, dan kejujuran dalam hubungan. (Hansani et al., 2025).

Pertemanan adalah jenis interaksi sosial yang dinamis antara orang-orang. Pertemanan sangat penting untuk kesehatan sosial, emosional, dan mental seseorang. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun dan mempertahankan ikatan pertemanan yang sehat. Teman yang baik memperkuat hubungan dan kepercayaan dengan saling berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman. Namun, setiap hubungan, termasuk pertemanan, dapat mengalami konflik. Konflik sering terjadi karena perbedaan pendapat siswa. (Nurbaiti et al., 2024).

Jika mahasiswa memiliki intimasi pertemanan yang positif, akan lebih mudah untuk meningkatkan kinerja akademik mereka. Intimasi pertemanan adalah hubungan dekat yang terdiri dari kepercayaan, dukungan emosional, dan keterbukaan antar teman. Ketika mahasiswa percaya dan merasa aman, mereka akan lebih suka mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka tanpa paksaan, yang menunjukkan bahwa intimasi sudah terbangun dalam komunitas. (Fehr & Harasymchuk dalam Hidayah et al., 2023).

Setiap orang pasti pernah menjalin persahabatan, merasakannya, atau memilikinya; namun, ada beberapa persahabatan yang sangat akrab dan bertahan lama, sementara yang lain cenderung lemah dan tidak bertahan lama. Sementara sebagian besar persahabatan dapat berlangsung tanpa masalah, persahabatan yang lain dapat mengalami konflik. (Diantika, 2017).

Remaja belajar untuk hidup bersama orang asing dalam kelompok teman sebaya. Hubungan sosial remaja dimulai dengan penyesuaian dalam kelompok teman sebaya, atau kelompok teman, dan berkembang ke lingkungan sosial di sekitarnya. Remaja yang bergabung dalam kelompok teman sebaya memiliki kesempatan untuk belajar bagaimana berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan teman-teman seusia mereka, mengontrol perilaku sosial mereka, dan mengembangkan keterampilan dan minat mereka. Remaja memiliki standar sendiri untuk memilih sahabat, dan mereka tidak ingin orang lain memilih sahabat mereka. Ketika sahabat remaja yang dipilih tidak memenuhi harapan, konflik dapat muncul. Remaja mungkin berusaha mengubah sahabatnya menjadi orang yang ia harapkan untuk menjadi. Hal ini dapat menyebabkan konflik dan berakhir dengan persahabatan. (Damayanti & Haryanto, 2017).

Selain kesamaan usia atau kepekaan sosial, teman sebaya juga muncul karena hobi yang sama, tujuan hidup yang sama, pola pikir yang sama, dan jumlah

pertemuan. Meskipun kelompok teman sebaya memiliki banyak hal yang sama, ada juga yang berbeda.(Anggreni & Rudiarta, 2022). Teori Slavin menyatakan bahwa lingkaran pertemanan adalah kumpulan orang yang seumuran yang berinteraksi dengan teman sebaya baik di rumah maupun di sekolah untuk mencari jati diri. Teman dapat memengaruhi perilaku seseorang secara khusus. Menurut Slameto, dampak Dari pada pengaruh faktor lingkungan yang lain, teman sebaya yang tergabung dalam lingkaran pertemanan lebih cepat mengadaptasi diri dengan kepribadian individu tersebut.(Dalam Rohman et al., 2024)

Lingkaran pertemanan ini berkaitan dengan faktor sosial dan emosional. Biasanya terdiri dari sekelompok kecil orang yang memiliki ikatan emosional yang kuat dan dapat sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang. Lingkaran pertemanan menghasilkan hubungan positif dengan sikap yang menunjukkan kepedulian empati dan berdampak positif pada sikap yang menunjukkan ambisi jangka panjang.(Nursita et al., 2024). Perilaku sehari-hari seseorang dipengaruhi oleh lingkaran sosial. Pertanyaan yang diajukan dalam lingkaran sosial dapat membantu memprediksi perilaku masyarakat dan tren masyarakat.(Putra et al., 2019).

Teman sebaya dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku seseorang. orang tidak hanya perlu belajar sendiri, tetapi juga perlu berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, memiliki pendirian yang kuat bersama teman sebaya, dan membuat rencana belajar yang berfokus pada semua teman sebaya.(Arista et al., 2022). Remaja membutuhkan dukungan dari guru, keluarga, saudara, dan teman sebaya. Teman sebaya adalah faktor penting dalam kehidupan remaja. Teman sebaya didefinisikan sebagai teman sekolah atau teman les yang memiliki kesamaan usia.(Ilham et al., 2023). Dengan teman, orang dapat berinteraksi, bergaul, dan mendorong dan memotivasi orang lain.(Lena et al., 2023).

Motivasi adalah upaya untuk mendorong dan mempertahankan tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Motivasi belajar sangat penting untuk proses belajar dan pencapaian hasil. Ini penting untuk memberikan gairah, semangat, dan rasa senang saat belajar. Siswa yang sangat termotivasi memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi yang lebih baik.(Julyanti, 2021).

Sukses pendidikan sering diukur oleh banyak faktor. Salah satunya adalah melihat bagaimana proses kuliah berhasil mencapai tujuannya. Motivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk memulai proses belajar mengajar juga sangat penting saat ini. Di universitas, mahasiswa dimotivasi atau didorong untuk mengambil bagian dalam kegiatan akademik untuk mencapai tujuan akademik

mereka. Salah satu istilah untuk motivasi adalah penggerak atau dorongan.(Masni, 2015).

Menurut Nashar (2004), motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai tujuan tertentu. Jika tidak ada motivasi, semangat belajar siswa akan melemah, yang juga akan mempengaruhi hasil belajar mereka.(Dalam Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 2014). Seseorang memerlukan motivasi internal untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar berasal dari tujuan yang ingin dicapai setiap orang. Jika seseorang bertekad untuk mencapai tujuan tersebut, maka motivasinya akan terbentuk secara sadar.(Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Semangat sering disamakan dengan motivasi sosial.(Yogi Fernando et al., 2024). Jika seorang anak ingin belajar, dia akan melakukannya dengan baik. Motivasi adalah keinginan atau keinginan untuk belajar yang berasal dari diri sendiri. Seorang ahli pendidikan mengatakan, motivasi belajar adalah kemampuan mental seseorang untuk menumbuhkan semangat belajar dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar hingga mencapai satu tujuan."(Jannah et al., 2021).

Suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan dikenal sebagai motivasi.(Nurrawi et al., 2023). siswa di SMAN 1 Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan juga mengalami hal ini. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa 40% dari 112 siswa tidak ingin pergi ke perguruan tinggi. Ada empat faktor penyebabnya: motivasi belajar yang rendah; kedua, ketidakmampuan sosial ekonomi keluarga yang diperparah oleh kondisi kedua orang tua yang sudah berpisah; ketiga, pandangan peserta didik bahwa tidak ada jaminan bahwa lulusan perguruan tinggi akan diterima langsung di tempat kerja; dan keempat, pengaruh teman sebaya..(Suhendra et al, 2022)

Kalau kita lihat dari sudut pandang mahasiswa bahwa circle itu menjadi kelompok tersendiri yang terdiri dari beberapa orang atau kalangan hingga pembuatan akun media sosial tertentu di dalam suatu kampus pasti ada circle tersebut bahkan di dalam kelas ada circle dan didalam kelompok ada kelompok. jika dilihat-lihat pasti ada yang tereliminasi dalam sebuah kelas, sendiri di dalam kelas bahkan sampai deskriminasi terhadap teman sekelas, seolah-olah tak acuh terhadap teman padahal mereka satu sehingga terjadilah tidak sepaham dalam berinteraksi, diskusi, sampai pertengkaran. salah satu komponen dinamis yang sangat penting adalah proses pembelajaran motivasi. Siswa yang kurang berprestasi seringkali bukan karena kemampuannya yang buruk, tetapi karena mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar, yang menyebabkan mereka tidak berusaha untuk memaksimalkan kemampuan mereka.(Surakarta & Abduh, 2021).

Motivasi datang dari dalam dan dari luar. Perasaan berasal dari kebutuhan dan keinginan yang tidak memiliki batas. proses yang berkelanjutan memenuhi satu kebutuhan menghasilkan kebutuhan lain. Istilah umum "motivasi" mengacu pada keyakinan seseorang terhadap aspek tertentu dari lingkungannya. Selain memberi energi, motivasi juga dapat mengarahkan. (Sandika, 2021). Maka dari itu penulis tertarik terhadap penelitian ini karena ingin mengetahui apakah mereka yang mempunyai kelompok atau circle di dalam kelas itu berpengaruh pula terhadap motivasi dan semangat belajar mereka di dalam sebuah pembelajaran. Semangat apa tidak mereka untuk ke kampus untuk menuntut ilmu.

## **B. METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yang dilakukan guna untuk melihat data secara jelas terkait penelitian ini. kemudian setelah data terkumpul baru dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel yang ingin diteliti. ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui fenomena yang ingin diteliti seperti untuk mengetahui pengaruh dari suatu topik suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan mahasiswa pendidikan agama islam iain kerinci tahun 2024/2025 yang berjumlah 711 mahasiswa aktif dalam perkuliahan. pada awalnya ingin keseluruhan mahasiswa mengisi kuesioner penelitian ini dikarenakan kendala waktu dalam pengisian lalu diambil sampel sebanyak 103 mahasiswa dengan kriteria tertentu seperti kelas, semester dll dan teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan purposive sampling yang dilihat dari jenis kelamin, semester dan kepribadian diri. ini dilakukan oleh penulis supaya ada pertimbangan untuk pengambilan sampel dan kriteria tertentu yang dilakukan untuk penelitian.

Instrumen penelitian ini meliputi kuesioner yang disebarakan sebagian kepada mahasiswa dengan cara mengisi google form dan sebagiannya lagi disebarakan berupa kertas kuesioner yang diberikan di setiap kelas dan semester tertentu guna untuk sebagai pertimbangan penulis, isi kuesioner berupa pernyataan setiap indikator sebanyak 47 pernyataan dengan 5 opsi jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, opsi Setuju (S) diberi skor 4, opsi biasa saja (BS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan opsi Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. waktu penelitian ini dilakukan pada saat bulan November hingga Desember.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis deskriptif untuk melihat data secara keseluruhan baik itu dari setiap variabel maupun setiap indikator, kemudian dilakukan uji resresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh dari suatu topik yang dibahas dalam penelitian dan terakhir

dilakukan uji annova untuk melihat perbedaan di setiap varian apakah ada perbedaan secara signifikan di setiap varian apa tidak yang meliputi jenis kelamin, semester, jumlah pertemanan dan kepribadian diri responden. data tersebut dikelompokkan kemudian diolah menggunakan spss.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini penulis menyajikan beberapa tabel kemudian dilakukan pembahasan terkait tabel tersebut berupa penjelasan hasil yang telah didapat di analisis data pada program spss, lalu diberikan penjelasan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang relevan untuk dibahas.

Dengan judul penelitian dinamika kelompok kohesif dalam dedikasi akademik mahasiswa di institusi keagamaan yang menjadi unik dalam penelitian ini ialah keterlibatan mahasiswa dalam data, mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda seperti kepribadian diri seseorang ada yang introvert, ekstrovert dan juga ambivert, maka dari itu untuk lebih jelas dapat dilihat pada data statistik dan juga annova di bawah:

**Tabel 1. Descriptive Statistics circle dan motivasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X= circle	103	42.00	99.00	71.6990	10.40629
Y= motivasi	103	27.00	123.00	97.0583	14.16280
Valid N (listwise)	103				

Dalam hal ini penulis memiliki suatu jumlah keseluruhan responden sebanyak 103 mahasiswa yang dipilih sesuai pertimbangan yang telah dilihat sesuai dengan semester, kepribadian responden dan juga jenis kelamin, kemudian penulis mendapatkan deskripsi yakni variable x=circle, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 42 sedangkan nilai maksimum sebesar 99, nilai rata-rata sebesar 71.6990 dan standar deviation circle adalah 10.40629 lebih kecil dari nilai mean maka dapat dikatakan sebaran data kecil. Kemudian variable y=motivasi, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 27 sedangkan nilai maksimum sebesar 123, nilai rata-rata sebesar 97.0583 dan standar deviation motivasi adalah 14.16280 lebih kecil dari mean maka dikatakan sebaran data kecil.

Berikut adalah indikator-indikator yang di terapkan didalam sebuah instrumen penelitian yang diuji statistik untuk melihat data secara terperinci dan juga sistematis.

**Tabel 2. Descriptive Statistics per indikator**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Circle Keselamatan	103	11.00	34.00	22.0485	4.31908
Circle Kedekatan	103	12.00	30.00	23.8544	3.57115
Circle Penerimaan	103	7.00	20.00	15.6699	2.76316
Circle Bantuan	103	4.00	15.00	10.1262	2.37503
Motivasi Intrinsi untuk mengetahui	103	4.00	20.00	15.7379	2.72591
Motivasi Intrinsi Untuk menuju pencapaian	103	4.00	19.00	14.4660	2.85195
Motivasi Intrinsik Untuk mengalami ransangan	103	4.00	20.00	12.2524	2.88240
Motivasi Ektrinsik Diintrojeksi	103	3.00	15.00	11.9223	2.05173
Motivasi Ektrinsik Regulasi eksternal	103	4.00	20.00	15.1262	2.64456
Motivasi	103	4.00	19.00	12.3592	2.96666
Motivasi.Ektrinsik terindetifikasi	103	4.00	20.00	15.1942	2.40937
Valid N (listwise)	103				

Dalam analisis ststistik ini yang berjudul dinamika kelompok kohesif dalam dedikasi akademik mahasiswa di institusi keagamaan terdapat 11 indikator, yang didapat dari penelitian orang lain kemudian indikator tersebut meliputi: pertama adalah indikator circle untuk keselamatan, indikator ini dilihat dari apakah mereka merasa aman dalam berhubungan pertemanan. Kedua adalah indikator circle untuk kedekatan, indikator ini adalah bagaimana kedekatan mereka selama berteman. Ketiga adalah indikator circle untuk penerimaan, indikator ini dilihat dari bagaimana mereka diperlakukan dalam berteman. keempat indikator circle untuk bantuan, indikator ini adalah indikator dilihat dalam hal saling membantu sesama teman. kelima indikator motivasi intrinsik untuk menuju mengetahui, indikator ini dimana responden rasa ingin tau untuk hal yang belum diketahui keenam indikator motivasi intrinsik untuk menuju pencapaian, indikator ini adalah keinginan untuk sukses dalam suatu bidang. Ketujuh indikator motivasi intrinsik untuk mengalami rangsangan, indikator ini adalah hasrat yang tumbuh untuk tau lebih lanjut akan ide-ide yang ditemukan kedelapan indikator motivasi ektrinsik dientrojeksi, adalah indikator

yang didasari oleh kata hati misalkan menunjukkan pada diri sendiri bahwa saya bisa. Kesembilan indikator ekstrinsik regulasi eksternal, indikator yang berpusat pada pengaruh dari luar yang membangkitkan semangat dari luar misalkan dengan perlakuan hukuman dan juga mendapatkan penghargaan kesepuluh indikator motivasi, indikator yang dilihat dari dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu sampai kepada tujuan. Dan yang terakhir kesebelas indikator motivasi ekstrinsik terindetifikasi, ini adalah indikator terkait seseorang berhasil menemukan arti dari sebuah sesuatu misalkan bagaimana pendidikan untuk kedepannya.dia sudah menyadari bahwa pendidikan itu penting untuk ditempuh demi mewujudkan masa depan yang indah.

Tabel 3 ini menerapkan terkait uji yang dilakukan untuk mrngetahui hipotesis penelitian yang berupa uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh atau tidak dalam topik penelitian.

**Tabel 3. Uji regresi linier sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5799.640	1	5799.640	39.957	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14660.011	101	145.149		
	Total	20459.650	102			

a. Dependent Variable: motivasi

b. Predictors: (Constant), circle

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.276	12.048

a. Predictors: (Constant), circle

Dari output tersebut diketahui :

Bahwa nilai f hitung = 39.957 di tabel annova dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Maka dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis  $H_a$  : terdapat Pengaruh Dinamika Kelompok Kohesif Dalam Dedikasi Akademik Mahasiswa Di Institusi Keagamaan yakni sebesar 28,3% yang dilihat dari nilai R Square di tabel model summary. jadi pada penelitian ini mendapatkan hasil berpengaruh secara signifikan antara circle pertemanan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Menurut

penelitian sebelumnya oleh Dornyei dan Ushioda (2013), teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keinginan untuk belajar, terutama pada remaja. (Dalam Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh variabel teman sebaya (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 42,4% dan 57,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yakni kelas IX di SMP Negeri 19 Kota Jambi. (Rosa et al., 2023) dan circle juga berdampak pada hasil belajar seseorang seperti di penelitian yang dilakukan oleh Mujiastuti Ada pengaruh yang signifikan antara pertemanan sebaya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis product moment yang menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r_t$ , yaitu  $0.639 > 0.232$  pada taraf signifikansi 5% dan  $0.639 > 0.302$  pada taraf 1 %, dengan kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa circle atau teman sebaya itu sangat penting dalam menjalankan pendidikan karena dengan adanya teman kita bisa berbagi pengetahuan dalam obrolan sampai kerja sama dalam hal kebaikan. (Mujiastuti & Ilyasir, 2014).

Tapi pertemanan tidak selalu positif dalam hal apapun seperti meningkatkan motivasi bahkan prestasi yang didapat seperti di penelitian di atas, santoso juga pernah meneliti “Pergaulan teman sebaya tidak selalu berdampak positif pada seseorang. Terkadang, pergaulan teman sebaya juga berdampak buruk pada pembentukan karakter seseorang. Anak-anak yang memiliki minat atau kecocokan yang sama biasanya berkumpul dalam kelompok atau membentuk geng, baik di sekolah maupun di rumah”. (Santoso et al., 2023) jadi dapat disimpulkan bahwa pertemanan yang baik akan berdampak pada yang baik pula begitupun sebaliknya jika *circle* itu terfokus kepada yang negatif maka kelompok pertemanan tersebut akan menuju ke arah yang negatif juga karena mengikuti teman kelompoknya. penelitian ini mungkin berbeda objek dalam penelitian, ini lebih menekankan kepada lingkungan mahasiswa.

Kemudian dilanjutkan dengan uji annova untuk melihat perbedaan di setiap varian mahasiswa yang lebih spesifik mulai dari jenis kelamin, kelas dan juga kepribadian diri mahasiswa.

**Tabel 4. Uji annova per varians Statistik Descriptives jenis kelamin**

jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Laki-laki	37		

perempuan	66	71.88	9.829	1.210	69.46	74.29	43	92
Total	103	71.70	10.406	1.025	69.67	73.73	42	99

Tabel di atas menyajikan data statistik terkait suatu indikator yang diukur pada varian kelompok perempuan dan laki-laki. Dari 103 responden yang berpartisipasi, 66 perempuan dan 37 laki-laki. Rata-rata indikator pada kelompok perempuan sebesar 71.88, sedangkan pada kelompok laki-laki sebesar 71.38. Std. Deviation, yang mengukur sejauh mana nilai-nilai dalam sampel tersebar dari rata-ratanya, menunjukkan variasi yang lebih besar pada kelompok laki-laki (11.500) dibandingkan perempuan (9.829). Nilai minimum dan maksimum masing-masing kelompok memberikan gambaran tentang sebaran nilai, dengan perempuan memiliki rentang nilai antara 43 hingga 92, dan laki-laki antara 42 hingga 99.

Test of Homogeneity of Variances			
jenis kelamin			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.281	1	101	.260

Keterangan : data dikatakan homogen apabila nilai sig >0,05.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai 0,260 > 0,05 maka data dikatakan homogen. Analisis lebih lanjut, seperti uji hipotesis atau visualisasi grafis, dapat diperlukan untuk menggali hubungan dan perbedaan yang lebih mendalam antara kedua kelompok terkait indikator yang diukur. Keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran awal yang kuat tentang karakteristik dan distribusi indikator dalam populasi perempuan dan laki-laki yang diteliti.

ANOVA					
Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jenis kelamin	5.937	1	5.937	.054	.816
residuals	11039.733	101	109.304		
Total	11045.670	102			

Tabel Indikator ANOVA sebelumnya menunjukkan pemeriksaan variasi indikator jenis kelamin. Dari 103 kasus, nilai kuadrat total untuk jenis kelamin adalah 5.937, menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat menjelaskan variasi rata-rata indikator. Untuk jenis kelamin, derajat kebebasan (df) adalah 1, dan

df residual adalah 101. Dengan mengalikan total kuadrat dan df, nilai kuadrat rata-rata untuk jenis kelamin adalah 5.937, yang menunjukkan variabilitas rata-rata di antara kelompok jenis kelamin. Untuk melihat apakah ada perbedaan statistik signifikan dalam rata-rata indikator antara laki-laki dan perempuan, variabel dalam masing-masing kelompok dibandingkan dengan statistik uji F-ratio dengan nilai 0,054. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai sig atau p adalah 0,816, yang melebihi tingkat signifikansi alfa standar (0,05). Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan statistik signifikan dalam rata-rata indikator antara laki-laki dan perempuan. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara laki-laki dan perempuan dalam rata-rata indikator. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai 0,816 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara laki-laki dan perempuan dalam rata-rata indikator.

Meskipun hasil annova di atas berbeda, kami melihat perbedaan dalam kelompok mahasiswa. Meskipun hasilnya berbeda, lingkaran yang lebih tinggi lebih terfokus pada perempuan dibandingkan laki-laki. Ini karena penulis melihat setiap perkuliahan bahwa lingkaran perempuan di suatu kelompok sangat erat, sampai-sampai akun Instagram mereka memiliki lingkaran tertentu dalam setiap postingan atau cerita, berbeda dengan lingkaran laki-laki, yang hanya bermain-main dan tidak mempertimbangkan secara khusus. Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tanda-tanda perempuan dan laki-laki memiliki perspektif yang berbeda tentang pertemanan. Kualitas persahabatan yang ditunjukkan dalam hubungan persahabatan sesama pria dianggap sedang, sedangkan yang ditunjukkan dalam hubungan persahabatan sesama wanita dianggap tinggi. (Shaquilla & Nio, 2023). Selain itu, hasil penelitian tentang perbedaan kualitas persahabatan remaja di Kota Bukittinggi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki kategori yang lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Remaja perempuan memiliki kedekatan emosional yang lebih besar dengan teman-temannya, memiliki teman yang lebih dekat dan akrab, sementara remaja laki-laki memiliki kelompok pertemanan yang lebih luas dan keterbukaan terhadap peluang untuk berteman dengan orang lain. (Jasmi & Nurmina, 2019).

Tabel dibawah merupakan hasil dari uji annova per semester mahasiswa yang dilihat dengan program spss kemudian apakah memiliki perbedaan di setiap semester apa tidak.

**Tabel 5. Statistik Descriptives per semester**

---

---

---

semester	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
satu	12	70.00	7.932	2.290	64.96	75.04	58	83
tiga	26	73.92	8.953	1.756	70.31	77.54	55	92
lima	28	72.07	12.867	2.432	67.08	77.06	43	99
tujuh	37	70.41	10.070	1.656	67.05	73.76	42	89
Total	103	71.70	10.406	1.025	69.67	73.73	42	99

Pada tahap ini data yang dilakukan dalam penelitian adalah varian semester. Dari data di atas bisa dijelaskan sebanyak 103 responden dengan semester yang berbeda, di semester 1 berjumlah 12 responden, semester 3 sebanyak 26, semester 5 sebanyak 28 responden dan semester 7 sebanyak 37 responden. Dengan nilai rata-rata yang berbeda di setiap semester seperti di semester 1 nilainya 70.00 kemudian di semester 3 yakni 73.92 selanjutnya di semester 5 nilainya 72.07 dan di semester 7 nilainya adalah 70.41. simpangan baku data yang didapat dalam melakukan analisis pun berbeda di semester 1 mendapat nilai 7.932, di semester 3 mendapat nilai 8.953, di semester 5 mendapat nilai 12.867 dan di semester 7 mendapat nilai 10.406. Nilai minimum dan maksimum masing-masing kelompok memberikan gambaran tentang sebaran nilai, dengan semester 1 memiliki rentang nilai antara 58 hingga 83, semester 3 antara 55 hingga 92, semester 5 antara 43 hingga 99, dan di semester 7 antara 42 hingga 89. kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas di tabel berikutnya.

Test of Homogeneity of Variances				
semester	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.447	3	99	.234

Keterangan : data dikatakan homogen apabila nilai sig >0,05.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai 0,234 > 0,05 maka data dikatakan homogen.

ANOVA					
semester	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	229.048	3	76.349	.699	.555
Residuals	10816.622	99	109.259		
Total	11045.670	102			

Kita melihat bahwa selama semester yang lebih lama, pertemanan semakin akrab. Ini berbeda dengan semester awal, saat transisi dari SMA ke masa

perkuliahan, yang berubah dari canggung menjadi lebih akrab, Namun, mahasiswa semester awal biasanya mengalami tingkat stres akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa semester lainnya karena kecanggungan untuk bertanya tentang tugas ke teman sekelasnya. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa banyaknya tugas dan deadline yang terlalu singkat merupakan salah satu penyebab stres akademik yang tinggi pada mahasiswa/i. Dengan adanya deadline, mahasiswa/i dituntut untuk menyelesaikan banyak tugas dengan baik, meskipun waktu yang diberikan tidak cukup untuk menyelesaikannya. (Permana et al., 2024). Walaupun di setiap semester memiliki ciri khas pertemanan yang berbeda, hal ini menunjukkan perbedaan semester pun juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kelompok pertemanan seseorang.

Kemudian yang terakhir kepribadian diri mulai dari introvert, ekstrovert dan juga ambivert juga dilihat perbedaan di tabel di bawah ini:

**Tabel 6.** Statistik Descriptives tentang kepribadian diri

kepribadian diri	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					ambivert	39		
ekstrovert	30	70.17	13.233	2.416	65.23	75.11	42	92
introvert	34	70.94	9.924	1.702	67.48	74.40	50	91
Total	103	71.70	10.406	1.025	69.67	73.73	42	99

Statistik deskriptif dari dataset ini menunjukkan jumlah sampel sebanyak 103 orang dengan kepribadian diri yang berbeda, ada ambivert sebanyak 39, ekstrovert sebanyak 30 dan introvert sebanyak 34 responden, dengan nilai mean (rata-rata) yang paling tinggi menduduki ambivert sebesar 73.54 kemudian diikuti oleh introvert sebesar 70.94 dan ekstrovert menduduki nilai terendah sebesar 70.17. std deviation nilai masing-masing variasi sangat kecil dibandingkan dengan nilai mean hal ini menunjukkan semakin mendekati rata rata.

Nilai minimum dan maksimum suatu varian kepribadian diri menunjukkan rentan nilai ambivert antara 59 hingga 99, kemudian di ekstrovert rentan nilai antara 42 hingga 92 dan di introvert rentan nilai antara 50 hingga 91.

Test of Homogeneity of Variances			
kepribadian diri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.204	2	100	.045

Keterangan: data dikatakan homogen apabila nilai sig >0,05.

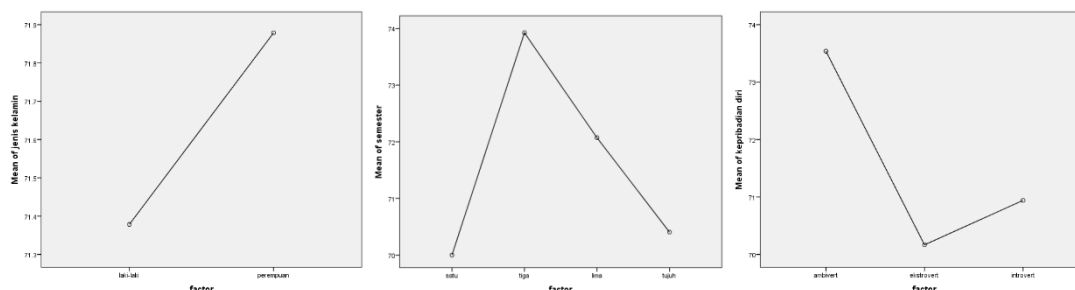
Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai 0,045 > 0,05 maka data dikatakan homogen.

ANOVA					
kepribadian diri	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	221.929	2	110.964	1.025	.362
residuals	10823.741	100	108.237		
Total	11045.670	102			

Analisis variasi indikator kepribadian diri ditunjukkan dalam tabel indikator ANOVA. Dari 103 kasus, nilai total kuadrat kepribadian diri adalah 110.9,64 menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok jenis kelamin dapat menjelaskan variasi rata-rata indikator. Untuk jenis kelamin, derajat kebebasan (df) adalah 2, dan df residual adalah 100. Nilai kuadrat rata-rata untuk kepribadian diri adalah 221.929 jika dibandingkan dengan total kuadrat dan df. Variasi dalam masing-masing kelompok dibandingkan dengan statistik uji F-rasio dengan nilai 1.025. Hasil menunjukkan bahwa nilai sig atau p adalah 0.362, yang melebihi tingkat signifikansi alfa standar (0,05). yang menunjukkan bahwa rata-rata indikator kepribadian diri introvert, ekstrovert, dan ambivert tidak berbeda secara statistik signifikan. Jadi dapat disimpulkan nilai 0,362 > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan secara signifikan antara kepribadian diri (introvert, ekstrovert dan ambivert).

Berbeda dengan ekstrovert yang cepat menyesuaikan diri dengan orang baru dan senang dengan keramaian, introvert biasanya dikenal dengan orang yang sering menyendiri dan tenang di tempat yang sepi. Ambivert, sebaliknya, dapat mendominasi keduanya dan berada di antara ekstrovert dan introvert. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan lingkaran antara kepribadian diri seseorang; kita melihat orang ekstrovert biasanya memiliki net working yang sangat luas dibandingkan dengan keduanya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbeda dengan hasil uji spss, yang menunjukkan tidak ada perbedaan varian per indikator kepribadian diri, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan tipe

kepribadian ekstrovert memiliki kemampuan self-disclosure atau keterbukaan diri yang tinggi.(Widya, 2023). Dalam hal tingkat kecemasan, kepribadian diri seseorang berbeda dari peneliti lain; mahasiswa ekstrovert memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada mahasiswa introvert, dengan nilai rata-rata kecemasan ekstrovert 70,06 dan nilai rata-rata kecemasan introvert 77,26.(Hidaynati, 2018)



Tabel di atas merupakan diagram terkait masing masing indikator

1. Jenis kelamin yang mendapatkan hasil pada perempuan memperoleh nilai sebesar 168 sedangkan di laki-laki memperoleh nilai 169 yang menyatakan uji annova tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang hanya selisih sedikit saja.
2. semester yang memperoleh hasil pada semester 1 sebesar 162, semester 3 sebesar 175, semester 5 sebesar 172 dan di semester 7 sebesar 163. hasil uji annova menyatakan tidak ada perbedaan *circle* secara signifikan terkait semester 1,3,5 dan 7.
3. kepribadian diri memperoleh nilai pada ambivert sebesar 173, ekstrovert sebesar 162 dan di introvert sebesar 168 dan lagi lagi hasil annova menyatakan tidak terdapat perbedaan *circle* secara signifikan antara introvert, ekstrovert dan ambivert.

#### D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *circle* atau kelompok pertemanan itu sangat wajar terjadi pada saat ini terlebih lagi dalam perkuliahan. Itu juga menjadi hal untuk maju dalam aktivitas belajar dan lainnya. Dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa kelompok kohesif memiliki pengaruh sebesar 28,3% terhadap dedikasi akademik mahasiswa di kalangan institusi keagamaan. Kemudian dilihat dari berbagai varian seperti jenis kelamin, jumlah kelompok pertemanan, semester dan juga kepribadian diri itu tidak ada perbedaan secara signifikan terkait varian tersebut hampir mendekati secara keseluruhan antara laki-laki dan perempuan, semesters dan lain-lain. Itu dilihat dari data yang telah diolah menggunakan spss, penulis berkesimpulan kelompok kohesif

sangat berpengaruh dalam hal pembelajaran tergantung yang bagaimana, kelompok pertemanan yang baik akan berdampak baik pula terhadap pembelajaran begitupun sebaliknya apabila suatu kelompok itu buruk maka akan berdampak buruk juga terhadap teman kelompoknya seperti malas, sering tidak masuk perkuliahan bahkan sampai tidak ujian. Yang menjadi kekhawatiran itu ketika ada teman yang merasa tidak dianggap dalam suatu kelas padahal mereka merupakan 1 kelas yang seharusnya mereka bisa lebih akrab dalam suatu pembelajaran di dalam kelas yang disebabkan oleh adanya kelompok tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan teman sebaya dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar di masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794-805.
- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Agama Hindu perspektif teori belajar sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 142-151.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran blended learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Arista, M., Sadjiarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334–7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>
- Astuti, M. (2024). Dampak Lingkaran (Circle) Pertemanan Terhadap Moral dan Karakteristik Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1369–1383. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/582>
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup\_tripalupi@yahoo.com, naswan\_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak), 4.
- Damayanti, P., & Haryanto, H. (2019). kecerdasan Emosional dan kualitas hubungan persahabatan. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 86-97.
- Diantika, E. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kualitas persahabatan pada remaja akhir. *Jurnal psikologi*, 10(2).
- Fadhilla, R., & Siregar, A. P. (2024). Dampak Lingkungan Pertemanan Toxic Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Invention: Journal Research and*

*Education Studies*, 5(2), 37–48.  
<https://doi.org/10.51178/invention.v5i2.2017>

- Hansani, U. N., Rahmadhani, A., Taslimurriqfi, A., & Yusuf, A. C. (2025). *Eksplorasi Keterbukaan Diri sebagai Strategi Mengatasi Konflik dalam Pertemanan Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*. 2, 26–31.
- Hidayah, I., Aliyah, I., & Akademik, P. (2023). Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–8.
- Hidaynati, R. (2018). Kecemasan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Mahasiswa Di Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Psikologi Prima*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.34012/psychoprime.v1i1.133>
- Ilham, A. F. T. A., Yusriani, Y., & Bur, N. (2023). Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 267–273. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.752>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Jasmi, D. M., & Nurmina. (2019). Perbedaan kualitas persahabatan remaja di kota bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Riset Psikologi*, 1, 1–10.
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Lena, M. S., Sartono, S., Malta, J. F. Y., & Mega Silvia Herini, M. S. H. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(2), 74–76. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.11>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mujiastuti, A. I. C., & Ilyasir, F. (2014). Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Agustina Ika CM. *Literasi*, VI(1), 77–97.
- Novita, S., Hasmawati, F., Utami Fitri, H., Zainal Abidin Fikry No, J. K., & Sumatera Selatan, P. (2023). Analisis Komunikasi Circle Pertemanan Siswa

- Dalam Perubahan Konsep Diri. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 160. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.567>
- Nurbaiti, A., Ayu, U. M., & Tyas, S. P. (2024). *Pengaruh Human Relations Mahasiswa dalam Menyelesaikan Konflik di Lingkup Pertemanan*.
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarok, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>
- Nursita, S. F. N., Hasbiyah, D., & Purnomo, A. M. (2024). Analisis Peran Komunikasi Interpersonal dalam Lingkaran Pertemanan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan di UIGO Studio. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5092–5101. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13031>
- Permana, A. A., Huang, C., Augustino, J. C., Kurniawan, K., Kurniadi, N., & Novanto, Y. (2024). *Analisis Perbedaan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Baru Universitas X di Tangerang*. 11(September), 357–373.
- Putra, A., Tobing, H., Rahajeng, O., & Yuhan, R. (2019). Dampak Lingkaran Pertemanan Terhadap Proses Belajar Mahasiswa. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 2(2), 37–45. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/article/view/8508/4156>
- Rohman, A. K., Sriyono, S., & Setiyono, W. P. (2024). Peran Kecerdasan Spiritual, Kontrol Diri, Sosial Ekonomi Orangtua, Dan Lingkaran Pertemanan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7696-7710.
- Rosa, A., Nelyahardi, N., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 252. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13506>
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.474>
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 107–113.
- Suhendra, N., Hatmawan, A. A., Ningsih, L., Arisna, P., Tanjung, I. I., Shifa, M., & Hasni, J. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Dalam Menumbuhkan

- Semangat Kuliah Ke Perguruan Tinggi Di Sman 1 Labuhanhaji. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 367-372. Surakarta, U. M., & Abduh, M. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2339–2347.
- Shaquilla, A., & Nio, S. R. (2023). PERBEDAAN KUALITAS PERSAHABATAN PADA MAHASISWA DI KOTA PADANG DI TINJAU DARI JENIS KELAMIN. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 1(2), 1-9.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Wibowo, J. P., Kristyanti, Z. M. P., Nugraha, T. F. M., Putri, A. A., & Fauziyyah, P. (2025). DAMPAK TOXIC FRIENDSHIP PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA DAN STRATEGI ANTISIPASI DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PERTEMANAN YANG SEHAT. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(1), 65-81.
- Widya, R. (2023). Self-disclosure ditinjau dari tipe kepribadian pada dewasa awal pengguna twitter. *Seminar Nasional Seri 3*, 172–181.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>